



Proceeding

ANNUAL INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC STUDIES (AICIS) XIII

Mataram, 18-21 November 2013



DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI



APAKAH RELIGIUSITAS BERPENGARUH TERHADAP KESUKSESAN AKADEMIK? STUDI META ANALISIS

M. Nur Ghufron¹
STAIN Kudus

Abstract: This Study was meta-analysis of the relationship between religiosity and academic success. The quantitative review includes 7 studies from 7 articles that contained a combined sample of approximately 24114. This analysis extends previous work by directly correcting error of sampling and measurements. Summary analysis provided support that religiosity has a correlation on academic success. The result showed religiosity have been identified as predictors and academic success.

Keywords: religiosity, academic success, and meta- analysis

Para Psikolog telah lama tertarik pada peran bahwa, religiusitas memainkan peran dalam interpretasi dan respon terhadap peristiwa kehidupan dan bagaimana hal tersebut memanifestasikan dirinya secara psikologis sehari-hari. Ellis² mengklaim bahwa religiusitas merupakan sesuatu yang irasional serta terlembagakan dan merusak fungsi psikologis. Psikolog lain³ (misalnya, Jung 1933; Allport, 1950) melihat religiusitas sebagai sumber makna dan stabilitas ketidakpastian di dunia yang positif serta kondusif untuk kesehatan psikologis manusia.

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai peran religiusitas terhadap aspek-aspek kehidupan manusia dan hasilnya telah bervariasi. Misalnya hasil penelitian Koenig dan Larson⁴ serta hasil penelitian Gartner, Larson, dan Allen⁵ yang telah menemukan bahwa religiusitas berkorelasi positif dengan penyesuaian, beberapa penelitian juga telah menemukan bahwa religiusitas berkorelasi negatif dengan penyesuaian, misalnya hasil

¹Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan dengan menghubungi emnur_g@yahoo.com

² Hackney, C.H dan Sanders, G.S. Religiosity and Mental Health: A Meta-Analysis of Recent Studies. *Journal for the Scientific Study of Religion* 42, 1, 2003, hal 43

³ Hackney, C.H dan Sanders, G.S. *Op.Cit.*, hal 43

⁴ Koenig, H. G. dan Larson, D., B. Religion and mental health: Evidence for an association. *International Review of Psychiatry* 13, 2001, hal 67-78

⁵ Gartner, J., D., B., Larson, dan Allen, G. D., Religious commitment and mental health: A review of the empirical literature. *Journal of Psychology and Theology* 19, 1991, hal 6-25

penelitian Schaefer⁶. Sementara hasil penelitian Lewis, Lanigan, Joseph dan de Fockert⁷ justru tidak menemukan hubungan yang signifikan sama sekali.

Bergin⁸ melakukan penelitian mengenai hubungan antara religiusitas dan kesehatan mental secara meta analisis dan menemukan hubungan antara religiusitas dengan kesehatan mental sebesar 0,09 dan menyimpulkan bahwa hasil penelitian masih ambigu untuk hubungan positif antara religiusitas dan fungsi psikologis.

Donahue⁹ juga telah melakukan penelitian secara meta analisis mengenai konseptualisasi orientasi religiusitas intrinsik yang dibandingkan dengan orientasi religiusitas ekstrinsiknya Gordon Allport tahun 1950. Hasil penelitian secara meta analisis tersebut menunjukkan beberapa temuan, termasuk hubungan antara orientasi ekstrinsik dengan dua karakteristik negatif ("prasangka" dan "takut mati"), yang rata-rata berkorelasi positif dan kurangnya hubungan antara Orientasi intrinsik dengan karakteristik yang sama.

Bergin¹⁰ melakukan penelitian secara empiris mengenai hubungan antara religiusitas dengan kesehatan mental yang menunjukkan bukti bahwa "pengaruh religiusitas rata-rata menghasilkan hubungan yang positif, meskipun tidak dramatis". Hasil penelitian ini menunjukkan sejumlah korelasi antara afiliasi terhadap religiusitas dengan fungsi psikologis yang positif.

Hasil penelitian Payne, Bergin, Bielema dan Jenkins¹¹ menemukan bahwa religiusitas berhubungan positif dengan sejumlah aspek pada kesejahteraan psikologis. Namun, tidak ada bukti secara keseluruhan ditemukan pada hubungan antara religiusitas dan pencegahan gangguan klinis. Para penulis menyimpulkan bahwa temuan ambigu disebabkan oleh segi sifat religiusitas, dan bahwa upaya untuk mempertimbangkan religiusitas sebagai kekuatan yang secara keseluruhan positif, negatif, atau netral dalam kehidupan masyarakat didasarkan pada perbedaan konseptualisasi mengenai religiusitas. Sehingga, beberapa saran dituangkan bukan pada klaim kereligiusitasan seseorang akan tetapi lebih untuk memeriksa cara seseorang berreligiusitas.

⁶ Schaefer, W. E. Religiosity, spirituality, and personal distress among college students. *Journal of College Student Development* 38, 1997, hal 633-44.

⁷ Lewis, C. A., C. Lanigan, S. Joseph, dan J. de Fockert. Religiosity and happiness: No evidence for an association among undergraduates. *Personality and Individual Differences* 29, 1997, hal 119-21.

⁸ Bergin, Values and religious issues in psychotherapy and mental health. *American Psychologist* 46, 1991, hal 394-403.

⁹ Donahue, M. J., Intrinsic and extrinsic religiosity: Review and meta-analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 40, 1985, hal 0-19.

¹⁰ Bergin, *Op Cit*, hal 394.

¹¹ Payne I., R. A., E. Bergin, K., A., Bielema, dan Jenkins, H., P., Review of religion and mental health. Prevention and the enhancement of psychosocial functioning. *Prevention in Human Services*, 9, 1991, 11-40.

Gartner, Larson, dan Allen¹⁴ mengkaji sekitar 200 penelitian menunjukkan sejumlah temuan. Di antaranya ada hubungan yang bermanfaat antara religiusitas dan fungsi positif ditunjukkan di sejumlah daerah. Namun, hasil keseluruhan ditemukan secara ambigu di hubungan antara religiusitas dengan kecemasan, gangguan seksual, psikosis, prasangka, harga diri, dan kecerdasan. Religiusitas juga ditemukan sedikit terkait dengan beberapa indikator kesehatan mental.

Sependapat dengan Payne¹⁵, Hackney dan Sanders¹⁶ menyimpulkan bahwa temuan yang bersifat ambigu pada penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para psikolog mengenai religiusitas karena dimungkinkan sifat segi atau konstruk religiusitas, sehingga perlunya penekanan tentang bagaimana psikolog mengoperasionalkan dengan baik mengenai religiusitas dan aspek-aspek lain dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan perdebatan atau perbedaan hasil temuan penelitian tersebut, perlu kiranya untuk mempertanyakan kembali mengenai apakah religiusitas menguntungkan, merugikan, atau netral dalam aspek psikologis kehidupan manusia sehari-hari atau yang dalam penelitian ini apakah religiusitas berpengaruh terhadap kesuksesan akademik?.

Hubungan Antara Religiusitas dengan Kesuksesan Akademik

Menurut Boadella¹⁷ Religiusitas berasal dari kata Latin yaitu *religere*, yang berarti berhubungan kembali dengan sumber yang lebih dalam. Sementara Gazalba¹⁸ berpendapat bahwa Religiusitas berasal dari kata *religi* bahasa latin "*religio*" yang akar katanya adalah *religere* yang berarti mengikat. Pengertian ini mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya dan semua itu berfungsi untuk mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Paragment membedakan religiusitas dan spiritualitas. Paragment menggambarkan religiusitas sebagai sesuatu yang tradisional dan melembaga, sementara spiritualitas dianggap nontradisional dan individualistis. Paragment melihat konstruk religiusitas sebagai sesuatu yang berubah, misalnya, "kehilangan kekayaannya, keluasan dan potensi".

¹⁴ Gartner, J. D., B. Larson, dan Allen, G. D., Religious commitment and mental health: A review of the empirical literature. *Journal of Psychology and Theology*, 19, 1991, 6-25

¹⁵ Payne, *Op. Cit.*, hal 11-40

¹⁶ Hackney dan Sanders, *Op. Cit.*, hal 45

¹⁷ Dalam Reyes, G.M., Spirituality and Religiosity: They Relation to academic achievement of undergraduate College Students. *Dissertation*, Northern Arizona University, 2006, hal 12

¹⁸ Ghufron, M. N., *Psikologi Epistemologis: Kepercayaan tentang Hakikat Pengetahuan dan bagaimana Mengetahui Perspektif Psikologi*, Yogyakarta: Penerbit Idea Press, 2012, hal 57

Paragement melihat pergeseran persepsi dengan spiritualitas yang dilihat dari sisi yang positif, sedangkan religiusitas dipandang lebih negatif¹⁷.

Dalam pengertian yang paling sederhana, agama berarti, menguasai, menundukkan, patuh, balasan, kebiasaan, cara yang ditempuh. Atau aturan dan tata cara hidup manusia yang dipercayainya bersumber dari Yang Maha Kuasa untuk kebahagiaan dunia dan akhirat¹⁸.

Ensiklopedi Indonesia menjelaskan pengertian agama dari berbagai sudut pandang. Pertama, agama dalam arti *godsdiest* atau *religi*. Yaitu hubungan antara manusia dan sesuatu kekuasaan luar yang lain dan lebih dari pada apa yang dialami oleh manusia. Agama dianggap suci yang mendatangkan rasa tunduk manusia kepada-Nya, dan memperlakukannya dengan penuh khidmat, yang sebaliknya menarik manusia kepada-Nya dan manusia itu mencintai-Nya dan mempercayainya serta meminta perlindungan kepada-Nya. Kedua, agama dalam perspektif Hindu-Budha. Yaitu istilah untuk menyebutkan kelompok kepercayaan berdasarkan wahyu Tuhan sebagaimana tercantum dalam kitab suci-Nya. Ketiga, agama dalam pengertian kebiasaan-kebiasaan, tradisi, berdasarkan ajaran kitab suci. Himpunan peraturan keagamaan yang dipergunakan sebagai pedoman hidup dalam masyarakat, berguna untuk peningkatan kerohanian dan mencapai kesempurnaan¹⁹.

Najati²⁰ menyatakan bahwa dzikir dan do'a merupakan cara pelegaian batin yang akan mengembalikan pada ketenangan dan ketentraman. Membaca dan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an akan memiliki dampak positif, tidak hanya membebaskan manusia dari rasa kegelisahan dan kecemasan, bahkan hubungan rohaniah antara manusia dan Tuhannya selama proses membaca Al-Qur'an, memberi harapan, menguatkan kemauan, dan membekali kekuatan yang luar biasa sehingga memungkinkan manusia untuk dapat menghadapi segala permasalahan dan melaksanakan tugas dengan baik, bahwa inti dari kesehatan mental adalah iman dan taqwa kepada Tuhan.

Sementara kesuksesan akademik dalam penelitian ini merupakan keberhasilan individu yang setelah menjalani serangkaian kegiatan belajar, dengan demikian kesuksesan akademik dapat pula dikatakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya proses belajar. Kesuksesan akademik dapat yang dinyatakan dalam bentuk aspek kualitatif seperti mempunyai kepribadian, motivasi belajar, kepercayaan diri, penyesuaian diri, integritas

¹⁷ Paragement, K.L. The Psychology of religion and spirituality? Yes and No. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 9, 1999, hal 15

¹⁸ Abdul Azis Dahlan, et al, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996, Jilid 1, hal 52

¹⁹ Tim Penulis Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, T. Th., Jilid 1, hal 104 - 105

²⁰ Najati, U., *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Terj. Rofiq Usmani. Bandung: Pustaka, 1997, hal 285

yang baik. Sementara dalam bentuk aspek kuantitatif seperti mendapat hasil nilai pelajaran, rapor, ujian nasional atau indeks prestasi kumulatif yang tinggi.

Di penghujung abad 20, kajian tentang hubungan antara religiusitas dengan berbagai aspek dalam pendidikan seperti motivasi belajar dan hasil belajar telah banyak dilakukan²¹, meskipun sejak saat itu menurut Holdcroft²² beberapa penelitian mencoba menguji peran religiusitas terhadap motivasi belajar pada siswa. Religiusitas atau agama adalah suatu konsep yang kompleks dan mempunyai berbagai variasi aspek mengenai kepercayaan, perilaku dan kecerdasan.

Poulson, Eppler, Satterwhite, Wuensch dan Bass²³ telah menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat tinggi religiusitasnya cenderung terlibat dalam perilaku berisiko dibandingkan orang yang memiliki tingkat rendah religiusitas. Siswa yang terlibat dalam perilaku berisiko sering tidak memiliki tingkat yang sama pada prestasi akademik siswa yang tidak terlibat dalam perilaku berisiko. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa ketika seorang siswa terlibat dalam perilaku berisiko, seperti penggunaan narkoba, hal itu dapat mempengaruhi waktu dan konsentrasi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

Religiusitas juga telah secara langsung terkait dengan prestasi akademik. Sebuah studi yang dilakukan oleh Oh²⁴ menemukan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih cenderung memiliki hasil belajar lebih tinggi daripada siswa nonreligius.

Jeynes²⁵ melaporkan bahwa sekolah berbasis agama dan komitmen religiusitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar dan perilaku yang baik. Jeynes²⁶ juga menemukan bahwa siswa sekolah menengah atas yang berbasis religiusitas yang ada di kota mempunyai hasil belajar yang tinggi pada bidang pelajaran membaca dan tes matematika.

²¹ Trusty, J., & Watts, R.E., Relationship of high school seniors' religious perceptions and behaviors to school, career, and leisure variables. *Counseling and Values*, 44, 1999, hal 30-39

²² Reichard, J.D., Individual Religious Commitment and Interdisciplinary Academic Achievement: Student Religiosity as a Factor in a National Academic Competition. *Christian Perspectives in Education*, 4 (2), 2011, hal 1-24

²³ Poulson, R. L., Eppler, M.A., Satterwhite, T.N., Wuensch, K.L., & Bass, L.A., Alcohol consumption, strength of religious beliefs, and risky sexual behavior in college students. *Journal of American College Health*, 46(5), 1998, hal 227-232

²⁴ Oh, D.M., Evidence on the correlation between religiosity and social/psychological behavior and the resulting impact on student performance. (High school students, adolescents). *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities & Social Sciences*, 59(11-A), 1999, hal 4102

²⁵ Jeynes, W. H., Why religious schools positively impact the academic achievement of children. *International Journal of Education and Religion*, 3, 2002, hal 16-32

²⁶ Jeynes, W.H., The Effects Of Religious Commitment On The Academic Achievement Of Urban And Other Children. *Education And Urban Society*, Vol. 36 No. 1, November, 2000, hal 44-62

Regenerus & Elder²⁷ juga menemukan bahwa religiusitas yang tinggi pada siswa mempunyai hubungan dengan hasil tes membaca dan matematika yang tinggi pula dibandingkan siswa yang dilaporkan mempunyai komitmen berreligiusitas yang rendah. Lebih lanjut, Loury²⁸ menemukan bahwa siswa yang mempunyai komitmen berreligiusitas dengan baik mempunyai hasil akademik yang baik pula. Begitu pula sebaliknya.

Sementara itu, Nyborg²⁹ menunjukkan bahwa IQ mempunyai hubungan yang negative dengan laporan keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan. Beberapa hasil penelitian yang lain menunjukkan bahwa religiusitas dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zern³⁰ serta Walker & Dixon³¹ menunjukkan bahwa religiusitas berhubungan positif dengan hasil nilai Indeks Prestasi Akademik (IPK).

Tujuan Penelitian

Walaupun telah ada satu dasar teori yang cukup serta hasil penelitian bahkan secara meta analisis mengenai pengaruh religiusitas terhadap berbagai aspek kehidupan secara umum, namun yang secara spesifik berkaitan kesuksesan akademik masih langka atau bahkan belum ada.

Oleh karena itu perlu ditegaskan bahwa, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji beberapa penelitian di luar Indonesia mengenai pengaruh religiusitas terhadap kesuksesan akademik secara meta analisis³².

²⁷ Regenerus, M. & Elder, G., Staying on track in school: Religious influences in high- and low-risk settings. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 42, 2003, hal 633-659

²⁸ Loury, L., Does Church Attendance Really Increase Schooling? *Journal for the Scientific Study of Religion*, 43, 2004, hal 119-127

²⁹ Dalam Reichard, J.D., 2011, *Op.Cit.* hal 1-24

³⁰ Zern, D., Some connections between increasing religiousness and academic accomplishment in a college population. *Adolescence*, 93, 1989, hal 141-154

³¹ Walker, K. & Dixon, V., Spirituality and academic performance among African American college students. *Journal of Black Psychology*, 28, 1989 hal 107-121

³² Penelitian ilmiah berkembang secara eksplosif di mana para peneliti di berbagai bidang kajian memproduksi serta mengunggulkan hasil dari studi empirisnya mengenai hubungan antara variabel yang menjadi ketertarikannya. Banyaknya informasi hasil penelitian seringkali membuat tidak mungkin bagi para peneliti dan sarjana untuk memiliki gambaran tentang pengembangan dan kesatuan yang berkontribusi terhadap gambaran keseluruhan dari penelitian lapangan. Selanjutnya, temuan sering bertentangan dan menyebabkan kebingungan di kalangan peneliti ketika berusaha untuk menarik kesimpulan umum dari penelitian sebelumnya. Sebuah metode untuk sintesis kuantitatif temuan penelitian adalah meta-analisis, yang menerapkan teknik statistik untuk meringkas bagian data empiris dalam domain penelitian. Pendekatan meta-analisis telah berkembang dalam popularitas selama dekade terakhir dan dianggap sebagai gelombang masa depan dalam menangani sintesis temuan penelitian (Kock, A., *A Guideline To Meta-Analysis*, Lehrstuhl für Technologie- und Innovationsmanagement, Technische Universität Berlin, 2009, hal 2). Lebih lengkap bisa di lihat juga di Hunter, J.E., & Schmidt, F.L., *Methods of Meta Analysis, Correcting Error and Bias Research Findings*. London; Sage Publications, 1990

METODE

1. Sumber Data

Pengumpulan data diperoleh dari, *Ebsco*, *Proquest*, *Dissertation Abstract* dan *Dissertation Abstract International* antara tahun 2003 sampai tahun 2013. Kata kunci yang digunakan adalah "religious", "spirituality", "Academic success", "Academic performance" "Academic achievement". Oleh karena penelitian ini untuk melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan metaanalisis secara kuantitatif, maka data yang digunakan adalah: (a) jumlah Subjek (N), (b) salah satu dari nilai korelasi r, F, atau t, (c) bila item b tidak disertakan, maka naskah harus mencantumkan rerata skor (M) dan standar deviasi (SD). Berdasarkan langkah-langkah tersebut diperoleh sejumlah 7 naskah.

2. Metode Analisa Data

Analisis data penelitian dilakukan melalui empat tahap: *pertama*, Manajemen data. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan religiusitas dengan kesuksesan akademik tidak hanya menguji satu dimensi religiusitas saja atau satu kesuksesan akademik saja. Ada beberapa dimensi yang diukur, dan terkadang ada pula dimensinya yang berbeda antara penelitian yang satu dengan lainnya walaupun nama variabelnya sama, bahkan ada pula sebaliknya variabelnya berbeda tapi maknanya bisa dikategorikan sama sehingga perlu dilakukan pengkodean. *Kedua*, pengkodean dilakukan dengan mengelompokkan variabel yang kurang lebih maknanya mendekati religiusitas dan kesuksesan akademik. *Ketiga*, untuk data yang masih mengandung nilai F, t, atau d dikonversikan terlebih dahulu ke nilai r sehingga siap diperbandingkan. *Keempat*, dengan mengikuti pendapat Hunter & Schmidt⁵⁵ bahwa kesalahan sampling ini memberikan dampak tidak terstruktur dan sangat dipengaruhi besarnya sampel dan koreksi kesalahan pengukuran, sehingga dalam penelitian ini selanjutnya menggunakan dua koreksi terhadap data yang diperoleh berupa koreksi kesalahan pengambilan sampel dengan alasan kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) adalah artefak yang paling banyak mencemari hasil penelitian.

Menurut Sugiyanto⁵⁶, langkah-langkah dalam melakukan koreksi kesalahan pengambilan sampel bisa dilakukan dengan mencari estimasi r populasi, varian r populasi terbobot, varian r populasi kesalahan

⁵⁵ Hunter, J. E., Schmidt, F. L., *Methods of Meta-Analysis: Correcting Error and Bias in Research Findings*. Sage: Thousand Oaks, CA, 2004, hal 80

⁵⁶ Sugiyanto, Metaanalisis korelasi, *Bahan perkuliahan Metode Kuantitatif Program Doktor Psikologi UGM* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2008, hal 1-5

pengambilan sampel dan estimasi varian r populasi. Langkah yang ditempuh dalam melakukan koreksi kesalahan pengukuran dengan menentukan kesalahan pengukuran pada salah satu variabel atau dua variabel sekaligus, mencari reliabilitas instrumen, koreksi kesalahan pengukuran x dan y , rerata kesalahan pengukuran pada x dan y sampai akhirnya estimasi r populasi.

HASIL

Hasil seleksi terhadap data terdiri dari 7 variabel bebas dan 7 variabel tergantung dengan 7 studi. Data-data yang memenuhi syarat untuk dianalisis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tabulasi data penelitian yang memenuhi syarat untuk dianalisis

No	Penelitian	V. Bebas	V. Tergantung	N	rx _y	A	B
1	Ibrahim ²⁵	Religion in the Muslim students' achievement	Matriculation	471	0.64	0.66	
2	Irvin, Farmer, Thompson dan Hutchins ²⁶	Church religious activity	Academic achievement	280	0.26	0.69	
3	Schubmehl, Cubbellotti dan Van Omum ²⁷	Effect of spirituality	Grade Point Averages (GPA)	247	0.49		

²⁵ Ibrahim M. Scholastic Incentives and Educational Perceived Value; the Role of Religion in Muslim Students' Achievement Strivings. A Rasch Model Analysis. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 2 No. 12, 2012, hal 113-124

²⁶ Irvin, M., Farmer, T., Leung, M., Thompson, J., & Hutchins, B. School, community, and church activities: Relationship to academic achievement of low-income African American early adolescents in the rural Deep South. *Journal of Research in Rural Education*, 25(4), 2010 hal 1-2

²⁷ Schubmehl, J., Cubbellotti, C dan Van Omum, W.. The Effect Of Spirituality And Campus Ministry On Academic Accomplishment In College Students. *Adolescence*, Vol. 44, No. 174, 2009, hal 499-502

4	McKune dan Hoffmann ³⁸	Religion	Academic Achievement	4051	0.20	0.67	0.75
5	Jeynes ³⁹	Religious commitment	Academic achievement	18728	0.06		
6	Boone ⁴⁰	Religious Behavior	Academic Success for English Learners	126	0.22		
7	Reyes ⁴¹	Religiosity	Academic achievement	211	0.17	0.94	

Berikut ini, hasil koreksi kesalahan pengambilan sampel dan kesalahan pengukuran yang menguji hubungan antara religiusitas dengan kesuksesan akademik.

1. Koreksi kesalahan pengambilan sampel untuk menguji hubungan antara religiusitas dengan kesuksesan akademik

Analisis perhitungan koreksi terhadap kesalahan pengambilan sampel didapatkan 7 studi, dengan melibatkan total subjek 24114 orang. Angka korelasi yang dilaporkan arahnya positif. Hasil koreksi terhadap kesalahan pengambilan sampel diperoleh estimasi r populasi (rerata r) = 0,108 dengan varian korelasi populasi terbobot $Sr^2 = 0,01058$, varian korelasi kesalahan pengambilan sampel $Se^2 = 0,0007311$ dan estimasi varian korelasi populasi $\sigma_{pr}^2 = 0,00985$. Adapun dampak kesalahan pengambilan sampel sebesar 7,42%. Hasil perhitungan koreksi artefak kesalahan pengambilan sampel hubungan antara religiusitas dengan kesuksesan akademik dapat dilihat pada tabel 2.

³⁸ McKune, B dan Hoffmann, J.P., Religion and Academic Achievement Among Adolescents. *Interdisciplinary Journal of Research on Religion*, 5, 2009, hal 1-21

³⁹ Jeynes, W.H., The Effects Of Religious Commitment On The Academic Achievement Of Urban And Other Children. *Education And Urban Society*, Vol. 36 No. 1, November, 2003, hal 44-52

⁴⁰ Boone, J. H., Does Religious Behavior Predict Academic Success for English Learner?. *Education and Human Development*, 1, 2, 2007, hal 1-12

⁴¹ Reyes, G. M., Spirituality and Religiosity: Their Relation to Academic Achievement of Undergraduate College Students. *Dissertation*, Arizona: Northern Arizona University, 2006, hal 89

Tabel. 2. Rangkuman data perhitungan koreksi artefak kesalahan pengambilan sampel hubungan religiusitas dengan kesuksesan akademik.

Keterangan	Hasil
Jumlah Sampel (N)	24114
Total r	2.04
estimasi r populasi atau rerata r (\bar{r})	0.103
varian korelasi populasi terbobot (Sr^2)	0.01058
varian korelasi kesalahan pengambilan sampel (Se^2)	0.0007311
estimasi varian korelasi populasi ($\sigma^2 r^2$)	0.00985
dampak kesalahan pengambilan sampel sebesar	7.42%

Adapun dengan dampak kesalahan pengambilan sampel sebesar 7,42%, persentase yang kecil ini menunjukkan kemungkinan bias kesalahan karena kekeliruan dalam pengambilan sampel adalah kecil.

2. Koreksi kesalahan pengukuran untuk menguji hubungan antara religiusitas dengan kesuksesan akademik

Hasil rincian koreksi terhadap artefak pengukuran, diperoleh rerata kesalahan pengukuran A sebesar 0,528197582, sedangkan estimasi korelasi populasi (ρ) sebesar 0,195709308, jumlah koefisien kuadrat variasi (V) sebesar 0,518327446, varian yang mengacu variasi artefak (σ^2) sebesar 0,005538851, varians korelasi populasi sesungguhnya Var (σ) sebesar 0,015448939, dan interval kepercayaan ($r \pm \sigma$) sebesar 0,1190896. Adapun dampak variasi reliabilitas 9,11%. Hasil perhitungan koreksi artefak kesalahan pengukuran untuk menguji hubungan antara religiusitas dengan kesuksesan akademik, dapat di lihat pada tabel

Tabel. 3 Rangkuman data perhitungan koreksi artefak kesalahan pengukuran untuk menguji hubungan antara religiusitas dengan kesuksesan akademik.

Keterangan	Hasil
Jumlah Sampel (N)	24114
Jumlah Studi	7
rerata kesalahan pengukuran (A)	0.528197382
estimasi korelasi populasi (ρ)	0.195709308
Jumlah koefisien Kuadrat variasi (V)	0.518327446
Varian yang mengacu variasi artefak (σ^2)	0.005538851

Varians korelasi populasi sesungguhnya $Var(\hat{r})$	0.015448989
interval kepercayaan $(r \pm)$	0.1190896
Dampak variasi reliabilitas	9.11%

Berdasarkan analisis dampak kesalahan pengambilan sampel sebesar 7,42%, sedangkan dampak variasi reliabilitas sebesar 9,11%. Prosentase yang kecil dampak kesalahan pengambilan sampel ini menunjukkan kemungkinan adanya kesalahan pengambilan sampel pada penelitian tersebut juga kecil.

DISKUSI

Hasil meta analisis dampak kesalahan pengambilan sampel hubungan antara religiusitas dengan kesuksesan akademik sebesar 7,42%, maka dapat disimpulkan prosentase faktor lain yang belum teridentifikasi sebesar 92,58%, sedangkan untuk pengukuran mempunyai dampak reliabilitas 9,11%. Adapun dampak keseluruhan kesalahan sampel dan kesalahan pengukuran sebesar 88,47%. Selanjutnya, temuan dari meta analisis ini mengungkapkan kemungkinan bias dampak variasi reliabilitas adalah lebih besar. Dengan melakukan spesifikasi riset dalam menguji pengaruh religiusitas pada kesuksesan akademik, didapatkan bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan kesuksesan akademik dapat diterima.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal tulisan ini, kesuksesan akademik dalam penelitian ini merupakan keberhasilan individu yang setelah menjalani serangkaian kegiatan belajar, dengan demikian prestasi akademik dapat pula dikatakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya proses belajar. Kesuksesan akademik dapat yang dinyatakan dalam bentuk aspek kualitatif seperti mempunyai kepribadian, motivasi belajar, kepercayaan diri, penyesuaian diri, integritas yang baik. Sementara dalam bentuk aspek kuantitatif seperti mendapat hasil nilai pelajaran, rapor, ujian nasional atau indeks prestasi kumulatif yang tinggi.

Mendapatkan kesuksesan akademik yang baik merupakan suatu dambaan setiap siswa, mahasiswa, orangtua dan pendidik setelah menjalani proses pembelajaran. Namun, menentukan apa saja yang menyebabkan siswa atau mahasiswa bisa mencapainya bukanlah tugas yang mudah untuk dilakukan.

Beberapa ahli psikologi dan pendidikan mencoba mengemukakan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan akademik. Winkel¹² mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, antara lain: 1) karakteristik individu, mencakup karakteristik psikis

¹² Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo, 1996, hal 226

dan fisik; 2) pengajaran, mencakup materi pelajaran dan keterampilan mengajar; 3) bahan atau materi yang akan dipelajari, mencakup jenis materi, tingkat kesukaran dan kompleksitas; 4) media pengajaran, mencakup jenis media yang dipakai dan penggunaannya; 5) karakteristik sekolah, gedung dan fasilitas belajar; dan 6) lingkungan dan situasi, meliputi lingkungan alam seperti suhu, musim dan iklim. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni; a) faktor internal, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani individu, dan b) faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar individu.

Hasil penelitian ini memang khusus meneliti pengaruh religiusitas terhadap kesuksesan akademik. Religi atau agama sebagai kebutuhan paling mendasar bagi setiap manusia, mempunyai fungsi dan pengaruh yang kuat bagi diri individu untuk mengatasi dan menyikapi berbagai permasalahan yang sukar, menekan dan mengganggu ketahanan mental individu. Melalui kegiatan religiusitas akan memiliki dampak positif, tidak hanya membebaskan manusia dari rasa kegelisahan dan kecemasan, bahkan hubungan rohaniah antara manusia dan Tuhannya, memberi harapan, menguatkan kemauan, dan membekali kekuatan yang luar biasa sehingga memungkinkan manusia untuk dapat menghadapi segala permasalahan dan melaksanakan tugas dengan baik. Melalui keyakinan akan kemampuan berpengaruh besar terhadap kemampuan itu. Seseorang yang berusaha mendapatkan sesuatu sesuai dengan harapan dan kenyakinannya akan meningkatkan kematangan diri sehingga dapat semakin berhasil dan mendapatkan harapannya seperti nilai pelajaran, indeks prestasi yang tinggi.

Hasil secara keseluruhan studi meta analisis ini memperkuat landasan teori yang dipakai dalam studi meta analisis ini. Bahwa religiusitas mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan akademik. Individu yang mempunyai religiusitas yang tinggi akan mempunyai kesuksesan akademik yang tinggi pula. Oleh karena individu-individu dengan religiusitas yang tinggi lebih efektif dan gigih dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan kegagalan terutama yang berkaitan dengan menghadapi pemecahan masalah kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan, mereka lebih mungkin untuk mencapai hasil yang bernilai dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian meta-analisis ini sebagaimana hasil penelitian meta analisis lainnya mempunyai beberapa keterbatasan. *Pertama*, penemuan meta-analisis adalah korelasi secara alami dan, oleh karena itu, tidak bisa menjamin kesimpulan-kesimpulan yang kuat. *Kedua*, keseluruhan penemuan dari meta-analisis sering dibatasi oleh mutu studi-studi utama. *Ketiga*, pengaruh budaya, termasuk berbagai latar belakang etnis terabaikan. Khusus ketika melakukan penelitian di Indonesia karena kebanyakan

bahkan semua hasil penelitian yang digunakan dalam studi ini berasal dari luar negeri (luar Indonesia), dan mungkin masih banyak pertimbangan bila disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

Penelitian masa depan diharapkan dapat meliputi kriteria-kriteria yang lebih ketat untuk memastikan bahwa beberapa faktor lain bisa dimasukkan seperti dengan melihat spesifikasi alat ukur religiusitas yang digunakan, gender, budaya atau diperluas kriterianya guna menguji pengaruhnya terhadap alat ukur kesuksesan akademik yang spesifik pula. Demikian ini, hasil penelitian ini dapat menjadi petunjuk yang lebih spesifik bagi penelitian selanjutnya. Bahwa religiusitas mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan akademik. Untuk penelitian lainnya diharapkan mampu bersikap lebih kritis dalam memandang suatu hasil penelitian. Suatu hasil penelitian tidak dapat dipercaya secara penuh mengingat adanya artefak atau kesalahan yang dilakukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Yang Bertanda bintang (*) adalah jurnal yang digunakan dalam metaanalisis.

- Bergin, A. E. (1983), Religiosity and mental health: A critical reevaluation and meta-analysis. *Professional Psychology: Research and Practice* 14, 170-84,
- Bergin. (1991). Values and religious issues in psychotherapy and mental health. *American Psychologist*, 46, 394-403.
- *Boone, J. H. (2007). Does Religious Behavior Predict Academic Success for English Learner?. *Education and Human Development*, 1, 2, 1-12
- Donahue, M. J. (1985). Intrinsic and extrinsic religiousness: Review and meta-analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, (40), 0-19.
- Gartner, J., D., B., Larson, dan Allen, G. D. (1991). Religious commitment and mental health: A review of the empirical literature. *Journal of Psychology and Theology* 19, 6-25,
- Ghufron, M. N., (2012), *Psikologi Epistemologis: Kepercayaan tentang Hakekat Pengetahuan dan bagaimana Mengetahui Perspektif Psikologi*, Yogyakarta: Penerbit Idea Press
- Hackney, C.H dan Sanders, G.S (2003) Religiosity and Mental Health: A Meta-Analysis of Recent Studies. *Journal for the Scientific Study of Religion* 42, (1) 43-55

- Hunter, J. E., Schmidt, F. L., (2004), *Methods of Meta-Analysis : Correcting Error and Bias in Research Findings*. Sage: Thousand Oaks, CA.
- Hunter, J.E., & Schmidt, F.L. (1990). *Methods of Meta Analysis, Correcting Error and Bias Research Findings*. London; Sage Publications
- *Ibrahim M (2012). Scholastic Incentives and Educational Perceived Value; the Role of Religion in Muslim Students' Achievement Strivings. A Rasch Model Analysis. *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 2 No. 12 113-124*
- *Irvin, M., Farmer, T., Leung, M., Thompson, J., & Hutchins, B. (2010). School, community, and church activities: Relationship to academic achievement of low-income African American early adolescents in the rural Deep South. *Journal of Research in Rural Education, 25(4)*, 1-2
- Jeynes, W. H. (2002). Why religious schools positively impact the academic achievement of children. *International Journal of Education and Religion, 3*, 16-32.
- *Jeynes, W.H. (2003). The Effects Of Religious Commitment On The Academic Achievement Of Urban And Other Children. *Education And Urban Society, 3, (1)*, 44-62
- Koenig, H. G. dan Larson, D., B. (2001). Religion and mental health: Evidence for an association. *International Review of Psychiatry 13*, 67-78
- Lewis, C, A., C. Lanigan, S, Joseph, dan J. de Fockert. (1997). Religiosity and happiness: No evidence for an association among undergraduates. *Personality and Individual Differences 22*, 119-21,
- Loury, L. (2004). Does Church Attendance Really Increase Schooling? *Journal for the Scientific Study of Religion, 43*. 119-127.
- *McKune, B dan Hoffmann, J.P. (2009). Religion and Academic Achievement Among Adolescents. *Interdisciplinary Journal of Research on Religion, 5*, 1-21
- Najati, U. (1997). *Al-Qur'an dan Ilmu Jruca*. Terj. Rofiq Usmani. Bandung: Pustaka
- Oh, D.M. (1999). Evidence on the correlation between religiosity and social/psychological behavior and the resulting impact on student performance. (High school students, adolescents). *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities & Social Sciences, 59(11-A)*, 4102.

- Paragement, K.I., (1999), The Psychology of religion and spirituality? Yes and No. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 9, 9-16
- Payne L, R., A., E. Bergin, K., A., Bielema, dan Jenkins, H., P. (1991). Review of religion and mental health: Prevention and the enhancement of psychosocial functioning. *Prevention in Human Services* 9, 11-40,
- Poulson, R. L., Eppler, M.A., Satterwhite, T.N., Wuensch, K.L., & Bass, L.A. (1998). Alcohol consumption, strength of religious beliefs, and risky sexual behavior in college students. *Journal of American College Health*, 46(5), 227-232.
- Regenerus, M. & Elder, G. (2003). Staying on track in school: Religious influences in high- and low-risk settings. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 42, 633-659.
- Reichard, J.D (2011) Individual Religious Commitment and Interdisciplinary Academic Achievement: Student Religiosity as a Factor in a National Academic Competition. *Christian Perspectives in Education*, 4 (2), 1-24
- *Reyes, G. M. (2006). Spirituality and Religiosity: Their Relation to Academic Achievement of Undergraduate College Students. *Dissertation*. Arizona: Northern Arizona University
- Schaefer, W. E. (1997). Religiosity, spirituality, and personal distress among college students. *Journal of College Student Development* 38, 633-44.
- *Schubmehl, J., Cubbellotti, C dan Van Omum, W. (2009). The Effect Of Spirituality And Campus Ministry On Academic Accomplishment In College Students. *Adolescence*, 44, (174) 499-502
- Sugiyanto (2008). Metaanalisis korelasi, *Bahan perkuliahan Metode Kuantitatif Program Doktor Psikologi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, hal 1-8
- Tim Ensiklopedi, (1996), editor bahasa Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Baru van Hoeve.
- Tim Penulis Ensiklopedi Indonesia, (T.Th), *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve
- Trusty, J., & Watts, R.E. (1999). Relationship of high school seniors' religious perceptions and behaviors to school, career, and leisure variables. *Counseling and Values*, 44, 30-39.
- Walker, K. & Dixon, V. (1989). Spirituality and academic performance among African American college students. *Journal of Black Psychology*, 28, 107-121.

- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Zern, D. (1989). Some connections between increasing religiousness and academic accomplishment in a college population. *Adolescence*, 93. 141-154.